



PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI RUMAH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD NEGERI 1 SIDORENGGO AMPELGADING

Yurindhar Rizcha Utama Lya¹, Muchammad Hanief²,
Mutiarasari Dewi³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: yurinscha96@gmail.com ,

much.hanief@unisma.ac.id, mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstract

Interest is a very important thing in an education, with the interest of children will be very easy to accept new things even to explore things that were previously known. In this study the researchers focus on the problem of the role of parents in fostering children's interest in learning when the learning process is carried out at home. Likewise with the interests of children and some of the supporting and inhibiting factors that exist in this problem. This research was conducted to parents in the village of Sidorenggo Ampelgading Malang whose children and children carry out their education at SD Negeri 1 Sidorenggo Ampelgading Malang. The method used in this research is descriptive qualitative research method with data collection techniques using observation, interviews and field notes. In this study the researchers concluded that the role of parents in children's learning interests is very large, especially if the learning process is done at home. Parents who help the school in delivering subject matter and doing daily assignments and examinations have a role as a motivator for children to not be lazy, so that achievement will continue to grow and increase.

Kata Kunci : Minat Belajar, Peran Orang Tua, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Dalam lingkungan keluarga ataupun rumah pendidikan menjadi salah satu kewajiban dalam proses pembentukan mental, akhlak dan tingkah laku anak yang secara tidak langsung berkesinambungan dengan lingkungan masyarakat. Secara umum pendidikan yang terjadi di dalam lingkungan rumah atau keluarga ini sangat berbeda dengan pendidikan yang ada di lingkungan sekolah. Mengapa demikian ?, karena pendidikan di lingkungan rumah tidak akan mempunyai fasilitas yang mumpuni seperti di dalam ruang kelas sehingga dapat menurunkan minat belajar siswa.

Dalam proses belajar di rumah ini minat anak sangat dibutuhkan dalam pelaksanaannya, terutama peran orang tua sebagai guru pengganti. Keduanya sangat dibutuhkan komunikasi yang baik agar dapat terealisasi proses belajar. Upaya orang

tua dalam menumbuhkan minat anak sendiri harus lebih ditingkatkan karena proses belajar di rumah pada masa pandemi ini cukup lama. Sehingga bagaimana cara orang tua harus mengatur waktu anak dalam hal belajar, bermain, istirahat dan kegiatan kegiatan yang lainnya.

Dalam hal ini pendidikan Nasional dan pendidikan Agama haruslah seimbang antara keduanya untuk mencetak kader islami yang cerdas dan berakhlak mulia serta menghormati sesama manusia. Dalam agama islam sendiri belajar atau menuntut ilmu adalah salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi seluruh ummat tanpa terkecuali. Seperti sabda Rasulullah SAW :

أُطْلِبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ (رواه النساء)

Artinya :

“Tuntutlah ilmu dari mulai berada dalam buaian sampai kamu masuk ke liang lahat” (H.R Nasa’i).

Pengetahuan tentang amaliyah dasar keislaman, meskipun bukan dimensi lengkap ilmu agama, tetapi dipandang penting untuk pengembangan potensi kemanusiaan individual, baik untuk laki-laki maupun perempuan (Karni, 2009:25). Peran orang tua dalam mendidik agama sendiri memang sudah harus diterapkan sejak anak usia dini, terutama bagi seorang perempuan yang merupakan guru agama pertama bagi anak-anak mereka.

Dalam pendidikan nasional maupun pendidikan agama tentunya harus ada minat yang lebih agar dapat memaksimal pembelajarannya atau pemahamannya. Di mana anak dengan minatnya itu bisa melihat bahwa sesuatu yang dilihatnya itu akan mendatangkan keuntungan atau faedah, sehingga dapat menimbulkan kepuasan jika melakukan atau mendapatkannya (Surya, 2010:27). Maksudnya jika anak memiliki minat dalam belajar maka dia akan berusaha untuk mengetahui, memahami bahkan mencari hal-hal yang baru.

Penelitian ini sangatlah penting karena dapat sedikit memberi masukan kepada orang tua agar lebih banyak dalam menaruh perhatian kepada anak saat proses belajar di rumah berlangsung selama pandemi ini. Pendidikan Keluarga merupakan pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh, karena karena lingkungan keluarga memiliki fungsi pedagogis (Choiri, Hanif dan Hasan, 2019: Volume 4 Nomor 7). Orang Tua sendiri akan lebih mengerti dalam membrikan fasilitas anak saat belajar di rumah, sehingga anak tidak merasa jenuh dan tidak cepat merasa bosan. Kreatifitas orang tua juga sangat dibutuhkan dalam proses penyelesaian tugas yang diberikan oleh sekolah melalui belajar daring (belajar dalam jaringan).

B. Metode

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (Case Study). Patton (2002) yang di kutip oleh Raco, menambahkan bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu (Raco, 2010 : 49). Penelitian tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di rumah yang di khususkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini di tujukan pada orang tua peserta didik di Desa Sidorenggo yang mana anak-anak banyak yang mengemban ilmu pendidikan di SD Negeri 1 Sidorenggo Ampelgading.

Sumber data sendiri didapatkan dari orang tua peserta didik dan peserta didik itu sendiri karena merekalah yang berkesinambung ketika proses belajar di rumah berlangsung. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan datanya adalah teknik berupa obseravasi, interview dan catatan lapangan. Dari sini penulis menggunakan tiga teknil analisis data berupa reduksi data, data display (penyajian data) dan verification (penarikan kesimpulan).

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam hasil pembahasan ini peneliti memfokuskan permasalahann pada perang orang tua dalam menumbuhkan minat anak pada saat proses belajar dilakukan dirumah secara daring atau online. Dimana dalam pembahasan ini peneliti dapat mengetahui apa saja yang menjadi usaha dan keluhan orang tua dalam praktek setiap harinya.

1. Minat Belajar Peserta Didik SDN 1 Sidorenggo Ampelgading di Rumah Khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Perlu kita ketahui bersama, bahwa minat, motivasi dan perhatian merupakan faktor utama yang menggerakkan anak untuk melakukan suatu aktivitas terutama aktivitas belajarnya (Surya, 2010 : 26). Minat sendiri akan bertambah jika ada suatu dorongan dan dukungan yang menyertainnya, sehingga anak akan lebih termotivasi untuk lebih giat dalam belajar ataupun kegiatan lain yang positif. Beberapa temuan yang di dapatkan peneliti sebagai berikut:

a. Mendorong Anak untuk Berbuat Sesuatu pada apa yang akan Dikerjakan.

Menurut Darmadi objek atau keadaan yang kekuatannnya menarik akan menimbulkan minat misalnya menyelenggarakan percobaan, menyelenggarakan berbagai bentuk keterampilan, mengadakan pameran karyawisata (Darmadi, 2017 : 319). Maksudnya anak akan lebih aktif dan lebih ingin tau jika tugas yang diberikan semacam tugas dengan sebuah penemuan, keterampilan yang didokumentasi dengan video kemudian video hasil tugas tersebut dikumpulkan kepada guru.

b. Menentukan arah yang ingin di kerjakan.

Seperti pendapat Susanto bahwa secara konseptual minat dapat dikatakan memegang peranan penting dalam menentukan arah, pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam belajar (Susanto, 2013 : 58). Dengan adanya minat belajar dalam diri anak, maka anak dapat menentukan apa yang ia yakini dan inginkan akan membawa pengaruh baik untuk kedepannya. Sehingga hidup anak akan terarah dan rapi dalam segala hal.

c. Menentukan perbuatan yang akan dikerjakan guna mencapai sebuah tujuan yang bermanfaat.

Minat sendiri tidak akan tumbuh jika anak tidak ada kecintaan pada suatu objek. Jika anak dapat merasakan bahwa dengan minat anak bisa merasakan keuntungan atau kesukaan maka anak akan berusaha untuk mendapatkannya agar merasa puas dengan pencapaiannya. Jika anak dapat merasakan bahwa dengan minat anak bisa merasakan keuntungan atau kesukaan maka anak akan berusaha untuk mendapatkannya agar merasa puas dengan pencapaiannya. dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku (Darusman, 2019 : 2).

2. Keoptimalan Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Rumah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam di rumah bermaksud mengarahkan anak menjadi anak yang taat kepada sang pencipta, berbakti kepada kedua orang tuanya dan dapat saling menghormati kepada sesama. Pendidikan Agama yang baik juga dapat membuat anak menjadi lebih sadar akan kekuasaan sang pencipta makhluk dan alam semesta. berikut adalah temuan peneliti pada keoptimalan peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak khususnya pada Pendidikan Agama Islam, yakni:

a. Orang tua merupakan guru yang berkewajiban memberi pendidikan kepada anak-anaknya baik berupa pengetahuan dan keterampilan maupun pengetahuan kerohanian.

Pendampingan anak orang tua dalam pembelajaran dari rumah selain membantu anak dalam momen belajar juga akan membangun komunikasi yang intens dengan anak (Sudarsana, 2020 : 72). Proses belajar anak dari rumah secara daring menjadi kesempatan yang berharga dalam melatih anak belajar secara mandiri. Berkaitan dengan pendidikan anak, orang tua memiliki hak dan kewajiban. Hal tersebut secara legalitas terdapat pada UU No. 20 tahun 2003 (UU SISDIKNAS) bahwa hak dan kewajiban orang tua adalah:

- 1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
- 2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya (Sahlan, 2018 : 164).
- b. Orang tua merupakan figur utama dalam kehidupan anak sehingga orang tua wajib memberikan teladan dalam keseharian anak .
Sosok orang tua sebagai figur yang baik yang menginspirasi anak menjadi orang yang sukses. Hal ini sangat diperlukan untuk memberi motivasi dan dorongan agar dirinya mampu melakukan sesuatu yang ia lakukan untuk meraih kesuksesan, baik dalam hal belajar, karier dan lain sebagainya (Pangarso, 2017 : 146). Figur orang tua sendiri tidak hanya ditekankan kepada perlakuan orang tua saja tapi harus konsisten dengan perkataan yang diucapkan. Sehingga anak dapat menerima apa yang dikatakan dan diperintahkan orang tua.
- c. Orang tua sebagai pengawas tingkah laku anak, sehingga orang tua berhak memberikan kedisiplinan kepada anak baik dalam belajar maupun bertingkah laku.
Dengan memberikan atau menerapkan metode disiplin anak didik tidak akan melakukan perbuatan yang salah atau melanggar norma yang telah diketahui sebelumnya. (Junaedi, 2017 : 284). Disiplin dalam belajar bukan berarti menekan mental anak untuk belajar, tetapi menjadikan anak agar dapat memanfaatkan waktu yang ada. Manfaat disiplin sendiri dapat dirasakan anak sebagai: tumbuhnya kepekaan anak, tumbuhnya rasa kepedulian dalam pendidikan, tumbuhnya kemandirian, membantu berkembangnya otak dalam berfikir dan menumbuhkan sikap patuh yang baik.
- d. Orang tua sebagai motivator untuk mendorong kegiatan anak terutama dalam belajar
Dukungan dari orang tua di rumah meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, mendorong peserta didik untuk berprestasi lebih baik meski harus belajar dari rumah secara daring. Segenap upaya seperti dukungan motivasi dan lainnya harus terus ada untuk membuat anak tetap semangat. Peran motivasi dari orang tua ini bertambah penting mengingat banyak kendala menghadang yang menjadikan anak tidak dapat tekun, rajin dan disiplin dalam belajar Al-Qur'an, seperti kendala lingkungan, televisi misalnya, teman yang buruk dan kendala berupa budaya sifat malu dan sifat merasa bisa (arogan) (Syarifuddin, 20014 : 106).

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Proses di Rumah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sidorenggo Ampelgading.

a. Faktor pendukung

1) Minat anak

Dalam pengembangan apapun selalu dibutuhkan sebuah minat sebagai pendorong, begitu juga dengan belajar yang mana jika minat anak sangat besar maka keinginan tauhannya pada sebuah manfaat ilmu dalam belajar akan semakin besar juga. Menurut Slamento (2010) yang dikutip oleh Syahputra berpendapat, seorang siswa yang memiliki minat belajar ditandai dengan:

- a) Rasa lebih suka terhadap belajar dari pada keinginan lain
- b) Rasa ketertarikan dalam kegiatan belajar
- c) Menyukai kegiatan akademis
- d) Memiliki partisipasi yang tinggi terhadap belajar (Syahputra, 2020 : 14).

2) Keluarga

Keluarga adalah orang paling terdekat dengan anak dilingkungan rumah. Dalam Onatsu-Arvilommi yang dikutip oleh Slamento mengungkapkan bahwa, tidak kalah pentingnya adalah ketersediaan waktu dan perhatian orang tua terhadap anak-anaknya yang pada akhirnya berupa dukungan baik fisik maupun emosional dari orang tua beserta harapan-harapannya terhadap anak.

3) Teman bergaul

Teman adalah orang yang selalu ada dimanapun anak berada baik di sekolah maupun di rumah. Teman sendiri dapat berupa teman bermain, teman belajar bahkan orang tua sendiri bisa menjadi teman baik ketika di rumah. Pengontrolan orang tua sendiri harus diketatkan ketika anak bermain bersama teman-temannya, karena bisa saja anak menjadi lupa waktu dalam belajar.

4) Fasilitas

Fasilitas belajar di rumah yang memadai dapat mempermudah dan mempercepat proses belajar siswa. Fasilitas belajar dari rumah sendiri dapat dibantu dengan adanya fasilitas seperti gadget, televisi, radio, media massa dan lain sebagainya. Semua orang pasti sangat membutuhkan adanya fasilitas. Fasilitas pembelajaran berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran.

5) Cita-cita

Cita-cita yang bersumber dari dalam diri anak akan membuat anak melakukan upaya lebih banyak yang dapat diindikasikan sebagai berikut:

- a) Berusaha menguasai semua mata pelajaran untuk menggapai cita-cita.
- b) Beranggapan bahwa semua tugas yang diberikan sekolah sangat penting bagi kebutuhan cita-cita dan kehidupan di masa depan.
- c) Sifat keinginan yang tinggi pada pengetahuan yang baru.
- d) Berusaha menunjukkan prestasi kepada guru dan orang tua.

e) Menambah pengetahuan demi gtercapainya cita-cita.

b. Faktor Penghambat

1. Keterbatasan media dalam menyampaikan materi pelajaran

Keterbatasan media seperti Gadget memang kerap menjadi kendala pada proses belajar dari rumah berlangsung. Sangat tidak masuk akal jika pemilihan suatu strategi penyampaian pembelajaran tidak didukung oleh tersedianya sumber-sumber belajaratara lain media pembelajaran

2. Kurangnya motivasi belajar anak

Motivasi sendiri ada dua macam dalam pelaksanaannya, yakni:

a) Motivasi ekstrinsik

b) Motivasi intrinsik

Menurut Redaksi Health Secret Ibu harus berusaha menubuhkna motivasi belajar anak dengan cara mengatur jadwal belajarnya, menjelaskan kenapa ia harus belajar, minta ia mematuhi jadwalnya, juga terus memberikan dukungan dan semangat kepada anak

3. Penerapan disiplin dalam belajar

Disiplin belajar dapat dilakukan dan diajarkan pada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara mebuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oelh setia anak dalam belajarnya (Kadir dkk, 2019 : 68). Kurangnya kesadaran orang tua dalam menegakkan sebuah kedisiplinan dapat berakibat pada prestasi belajar anak. Tanpa adanya kedisiplinan dari orang tua ketika belajar di rumah anak akan sulit membagi waktu antara belajar, bermain dan istirahat.

D. Simpulan

Berdasarkan uraian yang ada, peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam proses kegiatan belajar dari rumah yang dianjurkan pemerintah seperti saat ini haruslah orang tua lebih ekstra dan maksimal dalam mendampingi anak mengerjakan tugas di rumah. Seperti halnya minat belajar anak SD Negeri 1 Sidorenggo Ampelgading ketika belajar dari rumah, yang mereka alami adalah naik turunnya minat yang disebabkan belum maksimalnya proses belajar dan sedikit kurangnya kepekaan orang tua dalam menumbuhkan minat anak itu sendiri. Menumbuhkan minat pada anak sendiri berupaya untuk memiliki semangat belajar dan tetap berprestasi walaupun belajar dari rumah ini yang terkadang membuat anak-anak merasa cepat bosan.
2. Orang tua adalah figur panutan bagi seorang anak yang dapat berpengaruh besar bagi kelangsungan anak dimasa depan. Dimana tingkah laku dan keberhasilan dalam prestasi anak terutama dalam belajar sebagian besar

tercapai karena peran orang tua yang menjadi faktor utama. Menjadi panutan yang baik bagi seorang anak menuntut orang tua untuk dapat memberikan contoh dalam berperilaku maupun dalam perkataan maupun dalam mengaplikasiannya.

3. Dalam sebuah kegiatan yang sedang berlangsung pasti ada saja faktor pendukung dan penghambat yang menjadi tantangan bagi orang yang sedang melakukannya. Faktor pendukung seperti minat belajar, cita-cita, fasilitas yang ada, teman di sekitar lingkungan dan peran keluarga dapat menjadikan anak bersemangat dalam belajar. Tetapi keterbatasan media, kurangnya motivasi juga dapat menjadi faktor penghambat bagi kelancaran proses belajar. Sehingga memang orang tua harus ekstra dalam menyediakan apa yang dibutuhkan anak pada waktu kegiatan belajar dari rumah berlangsung.

Daftar Rujukan

- Choiri, Y., Hanif, M., & Hasan, N. (2019) *Peran Orang tua Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Usia Remaja Di Dusun Santren Desa Mendalan Wangi Kec. Wagir Kab. Malang*. Vicratina: Volume 4 Nomor 7.
- Darusman, A. (2019). *Pengaruh Media Online Terhadap Minat Belajar Siswa (Studi Kasus: SMK Islam Wijaya Kusuma)*. Jakarta :PT. Traindo Bangun Negeri.
- Junaedi, M. (2017). *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. (Cet. I). Depok : Kencana.
- Kadir, dkk. (2019). *Pembelajaran Matematika Dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Kendari.
- Karni, Asrori, S. (2009). *Etos Studi Kaum Santri*. (Cet. I). Bandung : Mizan Media Utama.
- Pangarso, S. (2017). *Jurus Jitu Mendampingi Belajar Anak Di Usia Emas*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta : Grasindo.
- Sahlan, Abdul, K. (2018). *Mendidik Perspektif Psikologi*. (Cet. I). Yogyakarta : Deepublish.
- Sudarsana, I, Ketut dkk. (2020). *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Online : Yayasan Kita Menulis.
- Surya, H. (2010). *Rahasia Membuat Anak Cerdas Dan Manusia Unggul*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasa*. (Cet. I). Jakarta : Prenadamedia.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Hasil Belajar*. (Cet. I). Sukabumi : Haura Publishing.
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*. (Cet. I). Jakarta : Gema Insani Press.